

Efektivitas *Google Form* sebagai Media Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Ayu Puspita*, In Inayah Sa'adah, Rahma Indah Mawarni, Syifa Maulida Sa'diah, Tita Nur Rahman

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

* Corresponding authors: ayupdewi14@gmail.com

To cite this article: Puspita, A., Sa'adah, I.I., Mawarni, R.I., Sa'diah, S.M., Rahman, T.N. (2025). Efektivitas Google Form sebagai Media Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.64421/ijpd.v1i1.18>

Articles Information

Abstrak

Received : 05-08-2025

Revised : 12-08-2025

Accepted : 17-08-2025

Published : 27-08-2025

Artikel ini menginvestigasi efektivitas penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian dan evaluasi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa untuk mengumpulkan data melalui formulir daring. Analisis hasil menunjukkan bahwa penggunaan *Google Form* secara signifikan meningkatkan efisiensi penilaian, memberikan umpan balik cepat, dan memfasilitasi pemantauan kemajuan belajar. Temuan ini dapat menjadi landasan untuk penerapan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat dasar. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan skala likert. Subjek penelitian menggunakan sampel 10 siswa kelas 6 sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memberikan dukungan yang tinggi terhadap penggunaan *Google Form* sebagai alat penilaian pembelajaran. Mereka mengapresiasi kemudahan penggunaan dan keringanan aplikasi ini, terutama karena dapat diakses dengan mudah melalui smartphone. Kebebasan akses tanpa biaya membuat mereka merasa bahwa *Google Form* lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan penilaian tradisional menggunakan kertas.

Kata kunci: *Google Form*; penilaian; evaluasi; pembelajaran IPA; sekolah dasar; integrasi teknologi; efisiensi; umpan balik; pemantauan kemajuan.

Abstract

This article investigates the effectiveness of using Google Forms as a medium for assessing and evaluating science learning in elementary schools. The study involved teachers and students to collect data through online forms. Analysis of the results showed that the use of Google Forms significantly improved assessment efficiency, provided rapid feedback, and facilitated monitoring of learning progress. These findings can serve as a foundation for implementing technology to improve the quality of science learning at the elementary level. The study employed quantitative methods. Data analysis employed a Likert scale. The study subjects were 10 sixth-grade elementary school students. The results showed that students strongly supported the use of Google Forms as a learning assessment tool. They appreciated the application's ease of use and simplicity, particularly its easy access via smartphone. The free access made them feel that Google Forms were more effective and efficient than traditional paper-based assessments.

Keywords: Google Forms; assessment; evaluation; science learning; elementary school; technology integration; efficiency; feedback; progress monitoring.

1. PEDAHLUAN

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPA membawa sejumlah tantangan yang memerlukan solusi. Salah satu isu utama adalah ketidaksetaraan akses teknologi di kalangan siswa (Turnip, 2023). Tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat digital atau koneksi internet yang memadai, menciptakan kesenjangan dalam proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan keterampilan teknologi antara siswa dan guru dapat memperlambat adaptasi terhadap perangkat pembelajaran digital. Perlindungan privasi juga menjadi perhatian utama, terutama ketika siswa terlibat dalam platform online. Ketergantungan yang semakin meningkat pada teknologi juga menimbulkan kekhawatiran akan potensi gangguan atau kegagalan teknis yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang hati-hati agar integrasi teknologi dalam pembelajaran IPA kelas 6 SD dapat mengatasi tantangan ini dan memberikan pengalaman pembelajaran yang merata bagi semua siswa. salah satu web yang mudah diakses, sederhana, dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai alat untuk para pengajar maupun pelajar pada proses pembelajaran yakni *Google Form* (Parinata & Puspaningtyas, 2021).

Pemanfaatan media pembelajaran telah menjadi aspek krusial dalam mengubah wajah pendidikan masa kini. Dengan kemajuan teknologi, guru dan siswa kini dapat menggunakan berbagai jenis media, dari aplikasi interaktif hingga sumber daya daring, guna meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya menawarkan konten yang lebih dinamis dan menarik, melainkan juga memungkinkan pengalaman belajar yang lebih aktif dan disesuaikan (Asmara et al., 2023). Oleh karena itu, eksplorasi terhadap peran dan manfaat positif dari media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk menggali pemahaman baru mengenai bagaimana kita mengakses dan menyampaikan pengetahuan.

Google Form muncul sebagai solusi yang berpotensi untuk mengatasi sejumlah tantangan dalam pembelajaran IPA kelas 6 SD dengan teknologi (Halifah & Yusuf, 2021). Pertama, *Google Form* memungkinkan akses yang fleksibel, dapat diakses secara online tanpa memerlukan perangkat khusus, membantu mengurangi kesenjangan akses teknologi di antara siswa. Selain itu, platform ini memberikan kemudahan penggunaan baik bagi guru maupun siswa, bahkan bagi yang memiliki keterampilan teknologi yang beragam. Dengan menyusun materi pembelajaran dalam bentuk formulir, guru dapat memberikan kuis, tugas, dan survei secara interaktif (Bulan & Zainiyati, 2020). Manajemen evaluasi dan hasil dapat dengan mudah dilakukan melalui integrasi dengan spreadsheet (VISTA, 2023). Penggunaan *Google Form* juga mendukung upaya menjaga privasi siswa dan keamanan data dengan mematuhi standar keamanan informasi yang ketat. Dengan mengadopsi *Google Form* sebagai solusi teknologi, diharapkan pembelajaran IPA kelas 6 SD dapat menjadi lebih inklusif, efisien, dan memotivasi bagi seluruh siswa.

Berbagai manfaat ditawarkan oleh penggunaan *Google Form*. Pertama, platform ini memudahkan penyajian materi pembelajaran dengan cara yang menarik, membangkitkan semangat siswa dan mudah diakses oleh siswa(Asakir & Mahmudah, 2022). Kedua, integrasi dengan spreadsheet mempermudah guru dalam mengelola dan menganalisis data hasil evaluasi secara efisien (VISTA, 2023). Ketiga, *Google Form* memberikan kebebasan waktu bagi siswa untuk mengakses materi, tugas, dan kuis sesuai dengan kebutuhan mereka(Febrian et al., 2022). Keempat, dengan menggunakan *Google Form*, pembelajaran menjadi lebih

inklusif, mengakomodasi siswa dengan berbagai tingkat keterampilan teknologi. Dengan demikian, tujuan dari pemanfaatan Google Form adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif, sementara manfaatnya melibatkan efisiensi, kemudahan manajemen data, dan peningkatan partisipasi siswa.

Beberapa tantangan terkait pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran telah disoroti sebelumnya, termasuk penerapan Google Form di tingkat SD sebagai alat penilaian untuk mata pelajaran IPA. Penggunaan aplikasi ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran daring, namun juga diterapkan secara konsisten saat pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran di tingkat SD. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemanfaatan Google Form sebagai alat penilaian dan pembelajaran memberikan hasil yang efektif dan efisien, baik dalam konteks pembelajaran daring maupun tatap muka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian survei. Laporan hasil survei berdasarkan data yang diperoleh dianalisis dan dideskripsikan secara rinci menjadi laporan survei. Penelitian survei bertujuan untuk memperoleh informasi berdasarkan kejadian yang sedang berlangsung dan mencari keterangan yang faktual. Penelitian ini dilakukan dengan populasi 30 siswa dan sampel 10 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk pilihan gandanya menggunakan media google form. Penelitian ini tidak dilakukan control terhadap subyek yang diteliti. Sehingga informasi yang diperoleh adalah informasi yang riil dan nyata sesuai dengan keadaan. Analisis data kuesioner menggunakan skala likert untuk mengukur persepsi, pendapat dan sikap seseorang tentang peristiwa social. Setiap butir jawaban instrument berbentuk jawaban negative dan positif yaitu sangat tidak setuju, (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat tidak setuju (SS). Berikut table analisis questioner.

Sesuai dengan tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan penggunaan *Google Form* terhadap pembelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka atau variabel-variabel yang dapat diukur secara objektif (Zaluchu, 2020). Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Table 1. Skor pilihan jawaban

Kategori	Skor Pertanyaan Negatif	Skor Pertanyaan Positif
Sangat Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	4	1

Keterangan: 0% -25% = STS; 26% - 50% = TS; 51% - 75% = S 76% - 100% = SS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

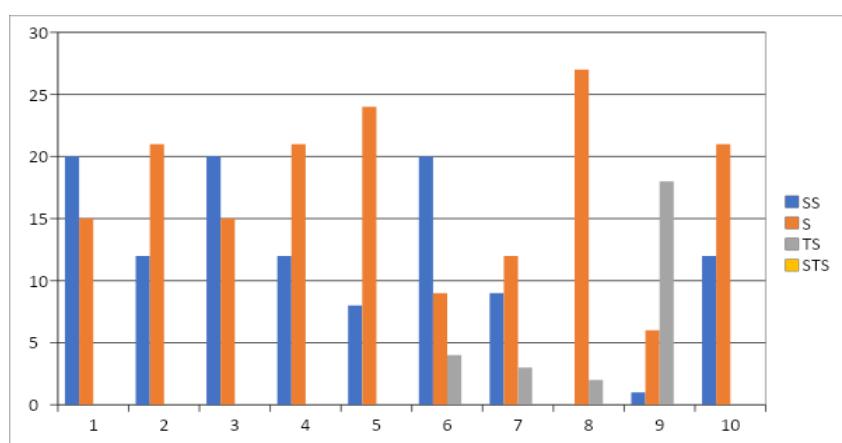
3.1. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan *Google Form* sebagai sarana evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar didasarkan pada analisis data kuisioner yang diberikan kepada siswa melalui platform *Google Form*. Data yang diambil berasal dari hasil kuisioner yang diberikan kepada siswa kelas 6, dengan jumlah sampel sebanyak 10 responden.

Tabel 2. Hasil Quesioner

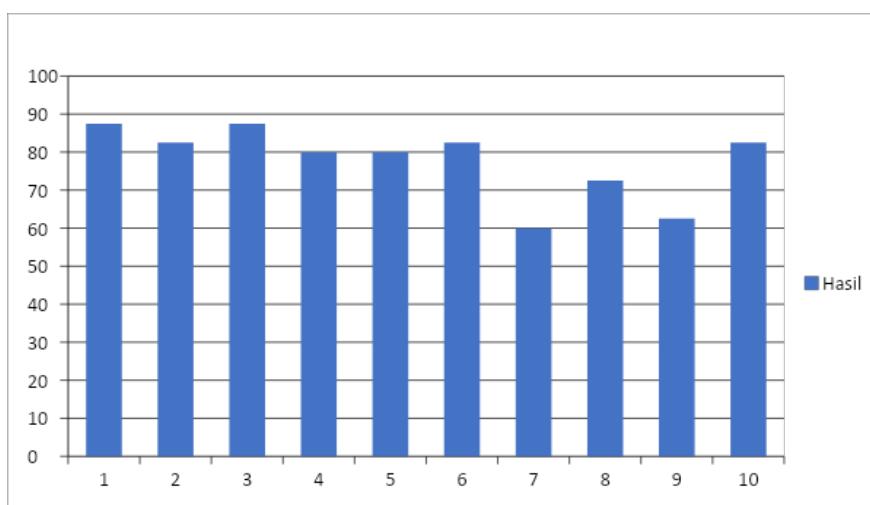
No	Pertanyaan	Jumlah skor	Jumlah maks	Hasil (%)	Kriteria
1	<i>Google Form</i> sangat mudah digunakan	35	40	87,5	SS
2	Menggunakan <i>Google Form</i> mudah menjawab pertanyaan	33	40	82,5	SS
3	Menggunakan <i>Google Form</i> menghemat waktu dalam mengerjakan soal	35	40	87,5	SS
4	Saya merasa senang menjawab soal ujian menggunakan <i>Google Form</i>	32	40	80	SS
5	<i>Google Form</i> memudahkan saya menjawab soal-soal yang diberikan	32	40	80	SS
6	Saya lebih suka menjawab soal di <i>Google Form</i> daripada menjawab soal di kertas	33	40	82,5	SS
7	Menjawab soal dikertas, membuang waktu dan tenaga	24	40	60	S
8	Menjawab soal di <i>Google Form</i> hemat waktu +	29	40	72,5	S
9	Saya lebih suka ujian menggunakan kertas	25	40	62,5	S
10	Menjawab soal di <i>Google Form</i> lebih santai dan tidak terburu-buru	33	40	82,5	SS
Total		311	400	77,75	SS

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden merespons positif terhadap penggunaan *Google Form* untuk menjawab soal ujian. Mereka menilai *Google Form* mudah digunakan, efisien dalam menghemat waktu, dan memberikan suasana yang lebih santai saat mengerjakan soal. Meskipun ada sebagian kecil yang lebih memilih menggunakan kertas, secara keseluruhan, kebanyakan responden puas dengan pengalaman menggunakan *Google Form* dalam konteks ujian.



Gambar 1. Hasil kuisioner

Melalui analisis diagram kuesioner, terlihat bahwa sebagian besar partisipan memberikan penilaian positif terhadap penggunaan *Google Form* untuk menjawab soal ujian dengan memberikan penilaian tinggi pada pertanyaan positif. Mayoritas mereka menganggap *Google Form* mudah digunakan dan efisien dalam menghemat waktu saat mengerjakan soal. Mereka juga menyatakan bahwa menggunakan *Google Form* memberikan pengalaman yang lebih santai dan tidak terburu-buru dibandingkan dengan menjawab soal di kertas. Namun, sebagian kecil partisipan lebih memilih menggunakan kertas untuk menjawab soal ujian. Secara keseluruhan, diagram kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap penggunaan *Google Form* dalam konteks ujian, dengan mayoritas partisipan merasa puas dengan pengalaman menggunakan platform tersebut.



Gambar 2. Persentase hasil kuisisioner

Dari data yang diberikan, diagram presensi akan memberikan pandangan yang langsung tentang seberapa banyak responden yang menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap kemudahan penggunaan *Google Form*, efisiensi dalam menghemat waktu, dan suasana yang lebih santai saat menggunakan platform tersebut. Namun, sebagian kecil responden lebih memilih menggunakan kertas daripada *Google Form* dalam konteks ujian. Dengan melihat diagram presensi, dapat diketahui dengan jelas distribusi tanggapan dari total sepuluh responden terhadap setiap pernyataan, sehingga memudahkan pemahaman tentang preferensi atau pendapat mayoritas dalam sampel kuesioner tersebut.

Berdasarkan informasi di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan dukungan yang tinggi terhadap penggunaan *Google Form* sebagai alat penilaian pembelajaran. Mereka mengapresiasi kemudahan penggunaan dan keringanan aplikasi ini, terutama karena dapat diakses dengan mudah melalui smartphone. Kebebasan akses tanpa biaya membuat mereka merasa bahwa *Google Form* lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan penilaian tradisional menggunakan kertas.

Penggunaan *Google Form* dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran juga dianggap sangat efektif oleh para guru (Anjani et al., 2021). Aplikasi ini membantu mengurangi beban kerja guru, terutama dalam

hal penyusunan soal dan penggandaan kertas. Keuntungan lainnya adalah penghematan biaya, karena tidak perlu mencetak soal. Selain itu, proses koreksi yang lebih mudah dan cepat menjadi keunggulan tambahan dari segi waktu dan tenaga (Sibua & Amiroh, 2021). Namun, ada catatan bahwa pengawasan terhadap siswa perlu diperhatikan, karena potensi untuk menyontek dan berbagi jawaban dapat terjadi dengan lebih mudah.

3.2. Pembahasan

Penggunaan teknologi, termasuk *Google Form*, dalam dunia pendidikan terus berkembang, dan peranannya semakin penting (Rukmana et al., 2023). Dalam konteks Sekolah Dasar (SD), *Google Form* menjadi pilihan modern untuk melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (DINAMIKA, n.d.).

Google Form memberikan kemudahan penggunaan yang signifikan, terutama di lingkungan sekolah dasar di mana kemampuan teknologi siswa dan guru beragam. Ini memungkinkan guru untuk membuat kuis, ujian, atau formulir evaluasi tanpa memerlukan keterampilan teknis yang rumit, membuka peluang untuk melibatkan lebih banyak guru dan siswa dalam proses penilaian. Fleksibilitas dalam mendukung berbagai format pertanyaan juga memungkinkan guru untuk merancang penilaian yang beragam, meningkatkan validitas penilaian dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa. Otomatisasi pengumpulan dan analisis data oleh *Google Form* membantu menghemat waktu guru dan memberikan kesempatan untuk fokus pada analisis hasil serta memberikan umpan balik yang lebih mendalam kepada siswa. Penggunaan *Google Form* juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan unsur interaktif, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan membantu pemahaman konsep-konsep IPA secara lebih praktis. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses internet dan pengembangan keterampilan teknologi siswa dan guru tetap harus diperhatikan, begitu juga dengan aspek keamanan dan etika dalam penilaian online.

Kelebihan ini membuka peluang untuk melibatkan lebih banyak guru dan siswa dalam proses penilaian dan evaluasi (Solihah et al., 2023). *Google Form* mendukung berbagai format pertanyaan, mulai dari pilihan ganda, isian singkat, hingga pertanyaan esai (Fiftiyansyah et al., 2024). Dengan demikian, guru dapat merancang penilaian yang lebih beragam, mencakup berbagai jenis keterampilan dan pengetahuan yang diinginkan dari mata pelajaran IPA. Fleksibilitas ini meningkatkan validitas penilaian dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa. Penggunaan *Google Form* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Kurniawan, 2023). Guru dapat menyusun kuis atau evaluasi dengan unsur interaktif, seperti video, gambar, atau pertanyaan berbasis simulasi. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami konsep-konsep IPA secara lebih praktis.

Meskipun *Google Form* memiliki keunggulan dalam hal kemudahan penggunaan dan otomatisasi, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah risiko kecurangan, di mana siswa dapat dengan mudah melakukan kecurangan dalam penilaian online. Selain itu, ketergantungan pada teknologi menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika terjadi gangguan teknis atau keterbatasan akses

internet. Selain itu, penggunaan *Google Form* mungkin juga kesulitan menangkap esensi interaksi kelas secara langsung, yang dapat mempengaruhi kualitas pengalaman pembelajaran siswa.

4. KESIMPULAN

Penggunaan *Google Form* sebagai alat penilaian dan evaluasi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar membawa sejumlah keuntungan signifikan. Dengan mempertimbangkan tantangan yang mungkin timbul, seperti keterbatasan akses internet, pendidik dapat merancang strategi yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi ini. Seiring dengan perkembangan teknologi dan dukungan kebijakan pendidikan, *Google Form* dapat terus menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD. *Google Form* juga telah berhasil menjadi pilihan yang sangat efektif dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Baik dari sudut pandang siswa maupun guru, aplikasi ini meraih dukungan tinggi karena kemudahan penggunaan, keterjangkauan teknologi, variasi format pertanyaan, otomatisasi pengumpulan data, keterlibatan siswa, dan penggunaan pembelajaran yang interaktif. Meski begitu, terdapat beberapa tantangan seperti risiko kecurangan, ketergantungan pada teknologi, dan kesulitan mencapture esensi interaksi kelas yang memerlukan solusi yang tepat. Oleh karena itu, penerapan *Google Form* perlu dijalankan dengan pendekatan yang holistik untuk mengoptimalkan manfaatnya sekaligus mengatasi potensi hambatan, agar pembelajaran di sekolah dasar terus berkembang dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A., Fitriani, D., Kaputri, M. D., & Mahmudah, I. (2021). Efektivitas penggunaan Google Form sebagai media evaluasi saat Penilaian Tengah Semester (PTS). *[Nama Jurnal tidak tersedia]*, 1(1).
- Asakir, I., & Mahmudah, F. (2022). Kreativitas dan inisiatif guru dalam pengembangan mutu pembelajaran online. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 31–40.
- Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media pembelajaran berbasis teknologi: Apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kreativitas pada anak usia dini? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253–7261.
- Bulan, S., & Zainiyati, H. S. (2020). Pembelajaran online berbasis media Google Formulir dalam tanggap work from home masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 8(1), 15–34.
- DINAMIKA, K. B. K. P. M. (n.d.). Abstrak pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis pada materi dinamika partikel menggunakan Google Form. *[Nama Jurnal tidak tersedia]*.
- Elfira, I., Syamsurizal, S., & Lufri, L. (2023). Systematic literature review: Efektivitas penggunaan Google Form untuk evaluasi pembelajaran. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 93–109.

- Febrian, R., Nursyahla, N. P. S., & Nugraha, D. (2022). Persepsi mahasiswa PGSD terhadap penggunaan media aplikasi pada pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6990–6997.
- Fiftiyansyah, M. D., Hakim, S. F. N., & Satriadi, F. I. (2024). Meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran dengan tes berbasis Google Form. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 34–40.
- Hafifah, D. N. (2025). Perceptions and readiness of elementary teachers in integrating artificial intelligence into learning: Evidence from South Cikarang Indonesia. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.15>
- Halifah, N., & Yusuf, K. (2021). Implementasi pembelajaran daring di era Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kelurahan Duyu Kota Palu. *AL-TAWJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 49–78.
- Herzamzam, D. A., Kusuma, S. I., Utami, D. P., & Yudha, C. B. (2025). Improving students' mathematics learning outcomes through the implementation of PAIKEM: A classroom action study in elementary schools. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 90–100. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.9>
- Kurniawan, E. D. (2023). Strategi guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring. [Nama Jurnal tidak tersedia].
- Mukhlis, S., Kurnia, I. R., Syahwildan, M., Sulistiawati, N., & Kenju, R. N. M. M. (2025). Financial literacy of elementary students: A preliminary study on early financial knowledge and attitudes in Jakarta and Bekasi. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 79–89. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.7>
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi penggunaan Google Form terhadap pembelajaran matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 56–65.
- Rukmana, A. Y., Supriandi, S., & Wirawan, R. (2023). Penggunaan teknologi dalam pendidikan: Analisis literatur mengenai efektivitas dan implementasi. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 460–472.
- Setiawan, B., Ardianto, D., & Windiyani, T. (2025). Integrative trends in future-ready education: STEM, ESD, and artificial intelligence in Jakarta's primary schools. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 63–78. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.6>
- Sibua, S., & Amiroh, D. (2021). Keunggulan mobile-based assessment dengan Google Form di masa pandemi oleh mahasiswa PPG. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 557–563.
- Solihah, D. S., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Tingkat kemampuan guru sekolah dasar dalam penggunaan model aplikasi pembelajaran berbasis teknologi digital. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(2).
- Trisnawati, F. P., Anjani, D., & Widya, M. (2025). Independent curriculum policy in elementary schools: Teachers' understanding and implementation challenges in Bekasi Indonesia. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 111–121. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.16>

- Turnip, R. S. (2023). Peningkatan literasi digital di kalangan pelajar: Pengenalan dan praktik penggunaan teknologi pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2302–2310.
- VISTA, H. E. P. (2023). Integrasi platform Google untuk membangun Software as a Service (SAAS) website penerimaan peserta didik baru (PPDB) di TK Tunas Jaya. *[Nama Jurnal tidak tersedia]*.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38.